

PERAN PEREMPUAN PADA USAHA PERSUTERAAN ALAM DI DESA PISING KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG

A. Malsari Kharisma Alam¹⁾, A. Amidah Amrawaty¹⁾, Sitti Nurani Sirajuddin¹⁾

1. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa peran perempuan dalam ranah peran domestik dan peran produktif dalam usaha persuteraan alam yang ada di Desa Pising di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten soppeng. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dalam menganalisa data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dimulai sejak Januari-Maret 2016 di Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian yang dipeoleh yaitu peran perempuan dalam ranah domestic menghabiskan total waktu sebanyak 2,6 jam perhari. Dalam ranah produktif, total waktu perempuan peternak dalam aspek produktif sebanyak 3,55 jam perhari. Dengan total curahan waktu yang dihabiskan perharinya sebesar 6,15 jam perhari. Jumlah ini didapat dari total jam domestik dan produktif perhari. Hal ini menunjukkan peran perempuan sangat berarti dalam menjalankan peran domestik dan peran produktif.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Ulat Sutera, Domestik, Produktif.

PENDAHULUAN

Kenyataan yang berkembang di masyarakat sekarang ini tak lagi memandang sebelah mata kedudukan dan kemampuan seorang perempuan. Di masa lampau perempuan hanya terkurung di dalam rumah melakukan pekerjaan rumah tangga semata karena dianggap tidak memiliki keterampilan, kekuatan dan kemampuan untuk bekerja. Lambat laun perempuan mendapat kepercayaan untuk bekerja, walaupun masih terbatas sebagai perawat, penjahit dan tukang masak. Di era modern sekarang ini, profesi ataupun pekerjaan yang disandang seorang perempuan tak lagi terbatas. Terbukti bahwa perempuan lebih terampil, teliti dan menunjukkan peningkatan yang baik.

Fenomena yang berkembang saat ini di masyarakat akan kedudukan seorang perempuan yang memegang peranan penting dalam suatu perusahaan ataupun usaha industri rumahan sudah tak dipungkiri lagi. Dewasa ini posisi dan potensi perempuan dalam dunia kerja sudah tidak diragukan lagi. Survei yang dilakukan Master Card International tahun 2006 memaparkan bahwa betapa perempuan telah mengalami peningkatan yang cukup menonjolnya dalam perjuangannya dalam mencapai kesetaraan dalam bidang sosioekonomi (Afrilia, 2004)

Keikutsertaan perempuan dalam bekerja menjadikan perempuan memiliki peran ganda dalam kehidupannya. Perempuan yang bekerja membagi waktu menjadi 2 bagian yaitu domestik dan produktif. Dimana peran domestik dilakoni ketika tengah menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga, sedangkan peran produktif adalah saat dimana perempuan melakoni pekerjaan di luar pekerjaan rumah tangga. Misal pekerja kantor, mengurus kebun, mengurus ternak dan sebagainya.

Menurut Mastuti dan Hidayat (2011), peran domestik menyangkut wilayah-wilayah dalam rumah tangga. Sebagian orang mengibaratkan wilayah domestik dengan istilah dapur, kasur dan sumur. Peran utama perempuan adalah memasak, mencuci piring dan pakaian, membersihkan rumah dan menyiapkan makanan untuk keluarga, sedangkan yang dimaksud dengan peran produktif perempuan yakni segala jenis usaha ekonomi yang dilakukan oleh perempuan yang memiliki transaksi yang jelas yang dalam hal ini menyangkut persuteraan alam menjadi usaha ekonomi yang dilakukan perempuan meliputi pemberian pakan dan pemeliharaan ulat sutera. Perempuan melakukan peran ganda dalam beberapa aspek. Pilihan

perempuan untuk bekerja dilatari berbagai alasan diantaranya alasan ekonomi, kedudukan, kekuasaan dan harga diri. Seorang perempuan dapat melakoni peran sebagai ibu rumah tangga (istri) serta peran sebagai tenaga kerja dalam bidang tertentu.

Persuteraan alam merupakan suatu kegiatan agroindustri yang mencakup dua aspek yang saling berhubungan yaitu aspek budidaya dan aspek industri. Aspek budidaya meliputi usaha penanaman murbei sebagai pakan ulat, pembibitan ulat sutera serta kegiatan pemeliharaan ulat sampai membentuk kokon yang siap panen. Sedangkan aspek industri meliputi pengolahan kokon menjadi benang, penenunan sampai menjadi kain sutera. Usaha ini pada umumnya termasuk pada usaha rumah tangga yang relatif mudah dikerjakan, berteknologi sederhana, bersifat padat karya dan cepat menghasilkan (Frimawati, 2006). Inilah yang menjadi perhatian besar mengenai peran perempuan pada sektor persuteraan di Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa peran perempuan dalam ranah peran domestik dan peran produktif dalam usaha persuteraan alam yang ada di Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2015 di Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan dan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran domestik perempuan peternak di Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng meliputi kegiatan membersihkan rumah, mengurus anak, memasak dan mencuci. Adapun kegiatan lainnya diluar kegiatan tersebut yaitu bersosialisasi dengan orang-orang disekitar lingkungan rumah dan beristirahat. Perempuan terutama yang telah bersuami tak lepas dari kodratnya sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus suami dan anak. Menjaga kebutuhan gizi anggota keluarga dan menjaga kesehatan anggota keluarga. Berikut adalah jumlah waktu kerja dari peran domestik perempuan peternak di Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng:

Tabel 1. Jumlah Waktu Kerja (Domestik) Perempuan Peternak di Desa Pising, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng.

No	Jenis Kegiatan	Total Jam Kerja (40 Org)	HKSP (0.8)	Rata-Rata (Jam/Hari)
1	Membersihkan Rumah	34.6	27.68	0.7
2	Mengurus Anak	23	18.4	0.5
3	Memasak	45.75	36.6	0.9
4	Mencuci	25	20	0.5
Jumlah		128.35	127.48	2.6

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2016

Berdasarkan data dari tabel 1 dapat dilihat bahwa total waktu kerja dari perempuan peternak di Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng paling banyak dihabiskan dalam memasak dengan total waktu kerja sebanyak 45,75 dengan rata-rata 1,14 jam perhari. Memasak adalah kegiatan wajib yang dilakukan oleh perempuan terutama para istri dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga sehari-hari. Kegiatan memasak biasanya dilakukan 2-3 kali sehari. Sedangkan yang paling sedikit menyita waktu perempuan peternak dalam ranah

domestik yaitu mengurus anak dengan total waktu kerja sebanyak 23 jam dengan rata-rata 0,58 jam perhari. Ini dipengaruhi oleh jumlah anak serta usia anak yang dimiliki. Sebagian besar dari perempuan peternak di Desa Pising memiliki anak di usia terbilang dewasa dan sudah bisa mengurus diri sendiri. Hal ini menyebabkan para perempuan atau ibu sudah tidak terlalu disibukkan dalam hal mengurus anak, sehingga mereka dapat meluangkan waktu untuk mengerjakan pekerjaan produktif lainnya. Jumlah rata-rata waktu kerja perhari perempuan peternak dalam melakukan semua pekerjaan domestik yakni 3,21 jam perhari.

Peran perempuan dalam ranah produktif meliputi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan usaha pertanian maupun peternakan. Dalam hal ini kegiatan produktif meliputi kegiatan perempuan dalam usaha persuteraan alam yang mencakup kegiatan mengambil pakan berupa daun murbei, memberi pakan, membersihkan kandang dan panen. Semua jenis kegiatan tersebut tak luput dari campur tangan perempuan atau istri. Adapun jumlah waktu kerja perempuan peternak dalam ranah produktif digambarkan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Waktu Kerja per Hari (Produktif) Perempuan Peternak di Desa Pising, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng.

No	Jenis Kegiatan	Total Jam Kerja (40 Org)	HKSP (0.8)	Rata-Rata (Jam/Hari)
1	Mengambil Pakan	102.5	82	2.05
2	Memberi Pakan	56.75	45.5	1.1
3	Membersihkan Kandang	6.8	5.44	0.13
4	Panen	13.5	10.8	0.27
	Jumlah	159.25	143.7	3.55

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2016

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa perempuan peternak banyak menghabiskan waktunya sehari-hari dalam proses mengambil pakan. Perempuan peternak melakukan kegiatan mengambil pakan sebanyak 102,5 jam dengan rata-rata 2,05 jam perhari. Kegiatan mengambil pakan banyak menyita waktu perempuan peternak disebabkan oleh lokasi kebun murbei yang jauh dari rumah dan memakan waktu tempuh yang cukup lama. Kegiatan mengambil pakan terhitung mulai dari perempuan peternak meninggalkan rumah untuk mengambil pakan, lama perjalanann proses pemangkasan hingga perjalan pulang kembali ke rumah. Sedangkan kegiatan memberi pakan, perempuan peternak menghabiskan waktu sebanyak 56,75 jam dengan rata-rata 1,1 jam perhari. Memberi pakan ulat sutera dilakukan tiga kali sehari. Di pagi, siang dan malam hari. Jumlah jam kerja perempuan peternak jika dilihat dari tabel 9 mengenai jumlah kepemilikan telur ulat sutera yang dipelihara, waktu yang dicurahkan perempuan peternak bergantung pada jumlah ulat sutera yang dipelihara. Semakin banyak jumlah ulat sutera yang dipelihara, maka semakin lama pula suatu pekerjaan dilakukan, khususnya pada peran produktif perempuan peternak. Selanjutnya kegiatan memberisihkan kandang, yang dengan kata lain desinfeksi kandang menunjukkan total waktu kerja yang di curahkan perempuan peternak dalam kegiatan membersihkan kandang sebesar 6,8 jam dengan rata-rata 0,13 jam perharinya. Desinfeksi kandang yang dilakukan sebelum atau sesudah satu siklus proses pemeliharaan. Lazimnya dalam kegiatan ini, perempuan peternak banyak dibantu anggota keluarga dan tetangga. Dalam kegiatan panen total waktu kerja sebesar 13,5 jam dengan rata-rata 0,27 jam perhari. Waktu kerja dalam kegiatan panen membutuhkan waktu lebih banyak dari kegiatan lainnya. Hal ini disebabkan jumlah kokon yang dipanen dalam jumlah banyak, disamping dipengaruhi oleh jumlah ulat sutera yang dipelihara. Perempuan peternak banyak mengabdikan waktu pada saat panen pada proses pengupasan kokon dari serat-serat yang tidak dibutuhkan sebelum nantinya ditimbang ataupun dipintal.

Tak banyak perempuan peternak yang melakukan pemintalan untuk hasil kokon mereka. Kokon yang telah di panen dan dibersihkan diberikan kepada pemintal yang akan diupah berdasarkan satuan kilogram benang yang dihasilkan dari proses pemintalan. Upah yang dikeluarkan perempuan untuk jasa pemintalan adalah 10% dari harga benang. Tenaga kerja pemintal adalah perempuan peternak ulat sutera. Jika menerima pesanan pintalan, biasanya mereka tidak melakukan kegiatan pemeliharaan ulat sutera.

Rata-rata curahan waktu kerja perempuan peternak yang didapatkan dari penelitian ini dalam satu hari yaitu 6,15 jam/hari. Ini didapatkan dari gabungan waktu kerja domestik dan waktu kerja produktif. Sisa waktu perempuan peternak yang dimilikinya digunakan untuk beristirahat, bersantai dan bersosialisasi dengan warga lainnya. Besarnya curahan waktu kerja perempuan peternak tidak membebani anggota keluarga yang lain sekaligus tidak mendapat tanggapan buruk dari suami mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Mastuti dan Hidayat (2011) yang menyatakan bahwa suami dari perempuan yang bekerja dalam usaha peternakan merasa terbantu dengan adanya pembagian aktivitas dalam usaha peternakan tersebut, jadi suami mereka tetap mendukung pekerjaan mereka. Selain itu pekerjaan mereka sebagai ibu rumah tangga tetap bisa dikerjakan sebagaimana mestinya. Selanjutnya ditambahkan oleh Haryanto (2008) yang menyatakan bahwa tanggapan suami terhadap istri yang bekerja di luar rumah ini dianggap sebagai sesuatu yang wajar bagi mereka. Hal ini mengingat pekerjaan di luar rumah tersebut lokasi tidak jauh dari rumah, bahkan ada yang hanya terletak di halaman rumahnya. sehingga sang suami juga tidak takut jika sang istri meninggalkan pekerjaan-pekerjaan domestiknya.

Semua kegiatan produksi pada usaha persuteraan alam tidak lepas dari peran serta tenaga kerja laki-laki (suami). Peran tenaga kerja laki-laki yang banyak menghabiskan waktu untuk mengurus dan memelihara kebun murbei. Ada saat dimana laki-laki atau suami yang membantu perempuan, terlebih pada saat pemeliharaan memasuki fase ulat besar atau instar IV dan instar V. Pada fase tersebut, ulat sutera memiliki nafsu makan yang sangat besar, sehingga pakan yang dibutuhkan juga semakin banyak. Tenaga kerja laki-laki membantu perempuan dalam proses mengambil pakan di kebun murbei, hingga proses pengangkutan pakan hingga tiba di lokasi pemeliharaan ulat sutera. Selanjutnya pada kegiatan memberi pakan, perempuan juga dibantu oleh laki-laki karena mengingat proses pemberian pakan yang membutuhkan tenaga yang besar untuk mengangkat pakan dan kemudian meletakkannya secara zig-zag pada media pemeliharaan ulat sutera. Pada saat membersihkan kandang atau desinfeksi kandang dan peralatan. Laki-laki mendesinfeksi kandang dengan cara menyemprotkan larutan desinfeksi dengan alat sprayer, sedangkan perempuan mendesinfeksi peralatan yang lebih mudah dibersihkan seperti rak pengokonan, rak pemeliharaan, ayakan dan baskom. Hingga pada proses panen. Peran serta tenaga kerja laki-laki sangat membantu perempuan karena proses pemanenan. Hal ini harus dilakukan dengan cepat karena pemanenan dilakukan sebelum pupa dalam kokon matang. Panen dilakukan setelah tiga hari terhitung sejak proses ulat mengokong pertama kali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan yaitu total peran domestik perempuan peternak di Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng sebesar 2,6 jam perhari. Total peran produktif perempuan peternak di Desa Pising Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng sebesar 3,55 jam perhari. Total curahan waktu kerja domestik dan produktif perempuan peternak yaitu 6,15 jam/hari.

DAFTAR PUSTAKA

Afrilia, J. D. 2004. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ulat Sutera di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor.

Frimawati, R. 2006. Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Ulat Sutera. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor.

Haryanto, S. 2008. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncakanak Kecamatan Tugu Trenggalek. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.9 No.2, Desember 2008. Program D3 Keuangan dan Perbankan Universitas Merdeka Malang.

Mastuti S dan Hidayat NN. 2011. Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas. *Animal Production*.11 (1): 40-49